

Dampak Diversifikasi Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

Rini Cici Safitri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

170301164@student.umri.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether diversification and capital structure affect the financial performance of manufacturing companies. The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020, which are 195 companies. The sampling technique used was purposive sampling. So the sample in the study as many as 53 companies. The type of data used in this study is quantitative data in the form of secondary data with collection techniques using documentation. The data analysis technique used multiple regression and tested using t test and f test. The result of the research shows that the diversification of the company has an influence on the financial performance of the manufacturing company. The higher the Company's Diversification, the higher the Financial Performance of the Company. Capital structure has an influence on the Financial Performance of Manufacturing Companies. The higher the capital structure, the higher the financial performance of the company. Company diversification and capital structure affect the financial performance of manufacturing companies. The higher the company's diversification and capital structure, the higher the financial performance of the manufacturing company.

Keywords: *Diversified Company, Capital Structure and Financial Performance.*

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur secara ekonomi adalah suatu perusahaan yang melakukan aktivitas dalam pengolahan bahan mentah menjadi barang yang memiliki nilai jual. sDari laporan beberapa perusahaan mayoritas emiten membukukan pertumbuhan pendapatan dengan kisaran 2-32% secara tahunan. Sebaliknya laba bersih mayoritas emiten ini justru turun dengan kisaran 20%-30%. Seperti perusahaan PT. Fajar Surya Wisesa (FASW) perusahaan yang bergerak di produsen kertas dengan merk Fajar Paper ini memperoleh penurunan pendapatan dari tahun 2018 sebesar 9,94 triliun turun di tahun 2019 menjadi 8,27 triliun. Laba bersih FASW juga mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar Rp. 1,4 triliun menjadi Rp. 968,83 miliar di tahun 2019. Selanjutnya perusahaan PT. Waskita Beton Pecast (WSBP) mencatatkan penurunan pendapatan dari Rp. 8 triliun di

tahun 2018 menjadi Rp. 7,47 triliun di tahun 2019. Laba bersih di WSBP terkoreksi lebih dalam dari 2,45 triliun tahun 2018 turun menjadi Rp.806,15 miliar tahun 2019 (Kontan, Co. id, 2020).

Permasalahan lesunya penjualan pada perusahaan manufaktur secara terus menerus akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. PSAK No. 25 tahun 2007 menyatakan bahwa laba dapat dilihat pada laporan laba rugi yang merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode tertentu. Laba merupakan sebuah ukuran untuk menilai kesuksesan atau keberhasilan terhadap semua perusahaan, dengan adanya laba dapat kita bandingkan keberhasilan dan efektivitas setiap perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam menjalankan

kinerja keuangan pada masing-masing perusahaan tersebut (Wijayanti, 2018). Lemahnya kinerja industri properti tidak terlepas dari kinerja keuangan mereka yang memang belum begitu cemerlang (Caesario, 2018). Terjadinya berbagai fenomena kasus yang terjadi pada perusahaan manufaktur seperti rendahnya kinerja keuangan perusahaan tahun 2019 memperlihatkan bahwa pencapaian perusahaan dalam mencapai dan mewujudkan sasaran perusahaan belum optimal, sehingga perlu dikaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan mempengaruhi kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah diversifikasi usaha dan struktur modal.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Turiastini dan Darmayanti (2018) membuktikan bahwa diversifikasi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ketika perusahaan memilih melakukan diversifikasi usaha maka bisa memperoleh manfaat dan kemudahan seperti kemudahan mendapatkan supply produk yang dibutuhkan untuk memproduksi produknya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2015) yang membuktikan bahwa diversifikasi usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tingginya tingkat diversifikasi usaha perusahaan belum tentu menentukan bahwa kinerja keuangan dapat meningkat, karena ini tergantung bagaimana kekuatan masing-masing segmen usaha dalam mengoptimalkan pendapatannya.

Sejalan dengan hasil penelitian Umar dan Setiawan (2020) yang menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Komara, dkk (2016) menjelaskan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini

merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu Lestari dan Noor (2019) yang meneliti diversifikasi terhadap kinerja perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen sama tetapi ada penambahan satu variabel yaitu struktur modal. Anthonie, et all (2018) tentang pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perbankan. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen sama tetapi ada penambahan satu variabel yaitu diversifikasi. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 195 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui apakah diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur, (2) Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur dan (3) Untuk mengetahui apakah diversifikasi dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menggunakan desain penelitian dengan data sekunder. Tempat Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020. Sementara itu Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif bersifat korelasi. Pada penelitian ini variabel

dependen yang akan diteliti adalah kinerja Keuangan perusahaan (Y). Variabel independen yang akan diteliti adalah Diversifikasi Perusahaan (X₁), Struktur modal (X₂). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk mendapatkan sampel yang representatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 195 perusahaan. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan maka peneliti mengambil sampel sebanyak $53 \times 5 = 265$. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 265 sampel.

Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Menurut (Properti et al., 2009) rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. Diversifikasi Perusahaan (X1)

Diversifikasi perusahaan merupakan tingkat pengembangan yang dilakukan perusahaan melalui jumlah perusahaan yang dikelola maupun tingkat segmen usaha yang dimiliki, minimal 2 segmen usaha. Diversifikasi perusahaan diukur dengan Indeks Herfindahl (HHI) dari jumlah penjualan segmen usaha perusahaan. Indeks dihitung dari jumlah dari kuadrat penjualan masing-masing segmen dibagi dengan kuadrat total penjualan perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$HERFit = \sum (SSale / Sales)^2$$

3. Struktur Modal (X2)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang sebanding dengan modal sendiri. Menurut Subramanyam & Wild (2010), rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik yang dilakukan adalah uji statistik secara umum dan uji statistik untuk setiap hipotesis penelitian. Uji statistik secara umum ditujukan untuk mengidentifikasi profil, distribusi dan populasi asal data. Hasil uji statistik diharapkan secara umum akan digunakan dalam uji statistik setiap hipotesis penelitian. Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap diversifikasi perusahaan, struktur modal dan kinerja keuangan. Hasil uji statistik deskriptif dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (δ) dari 53 perusahaan Manufaktur disajikan dalam Tabel 4.1. berikut ini:

Tabel 4.1: Hasil Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Dev.
Diversifikasi perusahaan	265	0.51	1.00	0.9901	0.06098
Struktur modal	265	0.08	10.48	3.1122	1.42889
Kinerja keuangan	265	-4.00	6.66	2.8950	1.37197
Valid N (listwise)	265				

Sumber: Data Olahan, 2021

Variabel diversifikasi perusahaan (X1) memiliki nilai terendah sebesar 0.51 dan nilai tertinggi sebesar 1.00, serta dengan rata-rata sebesar 0.9901 dengan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 0.06098. Hal ini memperlihatkan bahwa diversifikasi perusahaan memiliki variasi yang kecil antar perusahaan sampel.

Variabel struktur modal (X2) memiliki nilai terendah 0.08 dan nilai tertinggi sebesar 10.48 serta dengan nilai rata-rata (*mean*) 3.1122. Standar deviasi variabel struktur modal lebih kecil dari rata-rata, yakni sebesar 1.42889. Hal tersebut memperlihatkan bahwa struktur modal

memiliki variasi yang kecil antar perusahaan sampel.

Kinerja keuangan (Y) yang memiliki nilai terendah sebesar 4.00, nilai tertinggi sebesar 6.66 dan memiliki nilai rata – rata sebesar 2.8950. Standar deviasi Kinerja keuangan lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu sebesar 1.37197. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Kinerja keuangan memiliki variasi yang kecil antar perusahaan sampel.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006). Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Klomogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 4.2 Hasil Uji Klomogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Diversifikasi perusahaan	Struktur modal	Kinerja keuangan
N		265	265	265
Normal Parameters ^a	Mean	0.9901	3.1122	2.8950
	Std. Dev.	0.06098	1.42889	1.37197
	Absolute			
Most Extreme Differences	Positive	0.534	0.087	0.081
	Negative	0.436	0.087	0.040
		-0.534	-0.074	-0.081
Kolmogorov-Smirnov Z		8.696	1.421	1.313
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.925	0.535	0.364

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Olahan 2021

Asymp. Sig (2-tailed) pada hasil uji Klmogorov-Smirnov diversifikasi perusahaan sebesar 0,925, struktur modal sebesar 0.535 dan kinerja keuangan sebesar 0.364. Nilai tersebut diatas 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.

Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factor (VIF) digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas antar variabel independen pada model persamaan. Nilai VIF dari masing-masing variabel independen berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.3. sebagai berikut:

Tabel 4.3: Hasil Perhitungan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Diversifikasi perusahaan	0.998	1.002
Struktur modal	0.998	1.002

Sumber: Data Olahan 2021

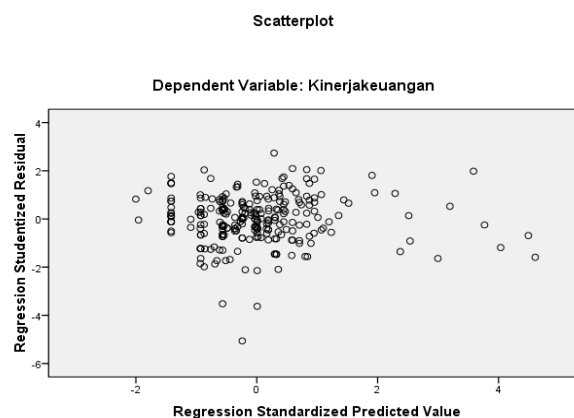
Hasil Tabel 4.3. menunjukkan bahwa kelima variabel independen tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF < 10,00 dan nilai *tolerance* di atas 0,10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antar variabel independen. Lima variabel independen (diversifikasi perusahaan dan struktur modal) dapat digunakan untuk memprediksi *kinerja keuangan*.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas diartikan sebagai ketidaksamaan varians bagi variabel independen dalam setting yang berbeda, jika terdapat heterokedastisitas mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tersebut tidak bias dan konsisten. Pengujian

heterokedastisitas dilakukan dengan mengamati gambar scatterplot.

Gambar 4.1 : Hasil Pengujian Heterokedastisitas



Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik pada gambar tidak membentuk suatu pola tertentu serta data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dimana hal ini mengindikasikan bahwa model tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan Durbin Watson (DW-test). Hasil regresi dengan *level of significance* 0,05 ($\alpha = 0,05$) dengan sejumlah variabel independen ($k = 2$) dan banyaknya data ($n = 265$). Angka *Durbin Watson* ditunjukkan pada Tabel 4.3 yang menunjukkan hasil dari residual statistik.

Tabel 4.4: Pengujian Durbin Watson Model Summary^b

Mo	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840 ^a	.706	.695	1.7882151

a. Predictors: (Constant), Struktur modal, Diversifikasi perusahaan

b. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Sumber: data olahan 2021

Hasil hitung Durbin – Watson sebesar 1,739 sedangkan tabel DW untuk $k = 2$ dan $n = 365$ besarnya DW: tabel dL

(batas luar) = 0,4441, dU (batas dalam) = 2,2833, $2 - dU = 1,7167$ dan $2 - dL = 3,5559$ maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW – test terletak pada daerah uji yaitu antara nilai dU dengan $2 - dU$. Durbin Watson berada di daerah *no autocorrelation*, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi (*no autocorrelation*) dan tidak terdapat kesalahan data pada periode lalu yang mempengaruhi kesalahan data pada periode sekarang.

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel .4.5 Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficient	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	4.283	1.361		3.148	0.002
Diversifikasi perusahaan	1.909	1.367	0.085	3.397	0.004
Struktur modal	0.161	0.058	0.168	2.766	0.006

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 4.283 + 1.909 X_1 + 0.161 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai a = 4.283 merupakan profitabilitas apabila X1, X2 bernilai nol maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 4.283 satuan.
2. Apabila setiap peningkatan diversifikasi perusahaan (X1) satu

satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 1.909 per tahun.

3. Apabila struktur modal (X2) bertambah satu satuan maka akan meningkat kinerja keuangan sebesar 0.161 per tahun.

Uji Hipotesis

Uji t

Pengaruh secara parsial dari kedua variabel independen (diversifikasi perusahaan dan struktur modal) tersebut terhadap kinerja keuangan ditunjukkan pada Tabel 4.6. sebagai berikut :

Tabel 4.6: Hasil Perhitungan Regresi Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	4.283	1.361		3.148	0.002
Diversifikasi perusahaan	1.909	1.367	0.085	3.397	0.004
Struktur modal	0.161	0.058	0.168	2.766	0.006

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Sumber: Data Olahan 2021

Hasil uji t tersebut di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Diversifikasi Perusahaan
Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.397 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t_{hitung} (3.397) lebih besar dari t_{tabel} (1.980) maka hipotesis diterima sehingga mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara variabel diversifikasi perusahaan terhadap variabel kinerja keuangan.

2. *Struktur Modal*

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.766 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t_{hitung} (2.766) lebih besar dari t_{tabel} (1.980) maka hipotesis diterima sehingga mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *struktur modal* terhadap variabel kinerja keuangan.

Uji F Simultan

Tabel 4.7: Hasil Perhitungan Regresi Simultan ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.030	2	8.515	14.649	0.000 ^a
	Residual	479.896	262	1.832		
	Total	496.926	264			

a. Predictors: (Constant), Struktur modal, Diversifikasi perusahaan

b. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Sumber: Data Olahan 2021

Hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14.649 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.61 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 10% maka model layak diterima (*goodness of fit*). Hasil uji F ini disimpulkan bahwa variabel diversifikasi perusahaan dan struktur modal secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap kinerja keuangan.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi atau R^2 merupakan kemampuan prediksi dari kedua variabel independen diversifikasi perusahaan dan struktur modal terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Nilai koefisien

determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,695 atau 69.5% hal ini berarti 69.5% variasi kinerja keuangan yang bisa dijelaskan oleh dua variabel bebas yaitu diversifikasi perusahaan dan struktur modal sedangkan sisanya sebesar 41.5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model

Tabel 4.8: Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.840 ^a	0.706	1.78822

a. Predictors: (Constant), Struktur modal, Diversifikasi perusahaan

b. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Sumber: data olahan 2021

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil dan pembahasan, yaitu: Diversifikasi Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. Semakin tinggi Diversifikasi Perusahaan maka semakin tinggi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. Semakin tinggi Struktur modal maka semakin tinggi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Periode penelitian yang terbatas, yaitu hanya dilakukan dalam rentang waktu lima tahun (2016-2020). Diversifikasi Perusahaan dan Struktur modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. Semakin tinggi Diversifikasi Perusahaan dan Struktur modal maka semakin tinggi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

SARAN

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran pada penelitian selanjutnya, yaitu: Bagi pihak manajemen perusahaan manufaktur sebaiknya sebelum menetapkan kebijakan struktur modalnya agar terlebih dahulu memperhatikan risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan (firm size) dan pertumbuhan perusahaan. Dengan memperhatikan variabel-variabel tersebut, perusahaan dapat memutuskan besarnya struktur modal yang sesuai sehingga dihasilkan kebijakan struktur modal yang optimal bagi perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur melainkan menambahkan perusahaan di bidang properti dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

REFERENSI

- Ahmad, Komaruddin. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Aharony, J., dan I. Swary. 1980. Quarterly Dividen and Earning Annoucement and Stockholder' Returns: An Empirical Analipsis. of Finance 35 (1): 1-12.
- Ahmad, Rodoni dan Herni, Ali. 2010. *Manajemen Keuangan. Penerbit Mitra*. Jakarta : Wacana Media
- Agus, Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi edisi ke empat*. Yogyakarta :BEF.
- Agus, Sartono. 2004. *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Anis Kurniasari. 2001. Pengaruh diversifikasi korporat Terhadap kinerja perusahaan dan Risiko dengan moderasi kepemilikan Manajerial. Fakultas ekonomi Universitas diponegoro
- Afridian Wirahadi Ahmad dan Yossi Septriani. Vol 3 No.2 Desember 2008. Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya. Jurnal Akuntansi & Manajemen
- Anastasia O. Salindeho, Ivonne S. Saerang dan Joubert B. Maramis. Vol.6 No.3 Juli 2018. Pengaruh Diversifikasi Usaha Terhadap Kinerja Keuangan Dan Return Saham Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Automotive And Component Yang Terdaftar di Bei. Jurnal EMBA
- Anil, I., & Yiğit, I. (2011). The relation between diversification strategy and organizational performance: A research on companies registered to the Istanbul stock exchange market. *Procedia -Social and Behavioral Sciences*, 24, 1494–1509. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.09.093>
- Anthonie, D.P, Tulung. J.E dan Tasik. H.H.D. 2018. Pengaruh struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016
- Alfaruq, M.N. 2020. Laba Bersih Bekasi Fajar Turun 10% Menjadi Rp 380,17 Miliar. <https://investor.id/market-and-corporate/206800>. Diakses 25 Juli 2021

- Apsari, Gusti Ayu Putu Intan dan Dana, I Made. (2018). Pengaruh profitabilitas, Struktur Aktiva dan Size Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Barang Konsumsi Di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 7 No. 12 Hal. 6842-6871
- Astuti, T. H. N. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014).
- Ayu, D., Swasti, S., Wiryani, P., & Made Mertha, I. (2016). Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi Pengaruh Diversifikasi Operasional Pada Struktur Modal. Juni, 153, 2302–8556
- Bambang, Riyanto. 2008. *Dasar–Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Bambang, Hariadi. 2005. *Strategi Manajemen*. Jakarta: Bayumedia Publishing.